

**PERANCANGAN FILM DOKUMENTER “JEJAK API”
SEBAGAI ARSIP VISUAL PEMBUAT TUNGKU
TRADISIONAL DI KAMPUNG CIBANGKONG**

SKRIPSI

ENCEP SOFIANDI

20210060116



**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
FAKULTAS TEKNIK, KOMPUTER DAN DESAIN
UNIVERSITAS NUSA PUTRA
SUKABUMI
AGUSTUS 2025**

**PERANCANGAN FILM DOKUMENTER: “JEJAK API”
SEBAGAI ARSIP VISUAL PEMBUAT TUNGKU
TRADISIONAL DI KAMPUNG CIBANGKONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menempuh

Gelar Sarjana Desain

ENCEP SOFIANDI



**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
FAKULTAS TEKNIK, KOMPUTER DAN DESAIN
UNIVERSITAS NUSA PUTRA
SUKABUMI
AGUSTUS 2025**

PERNYATAAN PENULIS

JUDUL : PERANCANGAN FILM DOKUMENTER: “JEJAK API”
SEBAGAI ARSIP VISUAL PEMBUAT TUNGKU
TRADISIONAL DI KAMPUNG CIBANGKONG
NAMA : ENCEP SOFIANDI
NIM : 20210060116

“Saya menyatakan dan bertanggungjawab dengan sebenarnya bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri kecuali cuplikan dan ringkasan yang masing-masing telah saya jelaskan sumbernya. Jika pada waktu selanjutnya ada pihak lain yang mengklaim bahwa Skripsi ini sebagai karyanya, yang disertai dengan bukti- bukti yang cukup, maka saya bersedia untuk dibatalkan gelar Sarjana Desain Komunikasi Visual saya beserta segala hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut”.

Sukabumi, 15 Agustus 2025


ENCEP SOFIANDI
Penulis

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : PERANCANGAN FILM DOKUMENTER: “JEJAK API”
SEBAGAI ARSIP VISUAL PEMBUAT TUNGKU
TRADISIONAL DI KAMPUNG CIBANGKONG

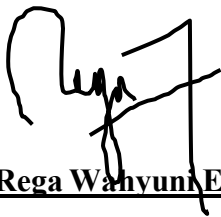
NAMA : ENCEP SOFIANDI

NIM 20210060116

Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Sidang Skripsi tanggal 27 Mei. Menurut pandangan kami, Skripsi ini memadai dari segi kualitas untuk tujuan penganugerahan gelar Sarjana Desain.

Sukabumi, 15 Agustus 2025

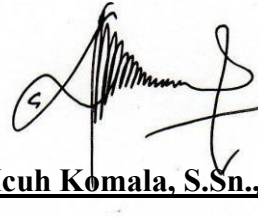
Pembimbing I



Tulus Rega Wahyuni E, S.Kom.I., M.Sn

NIDN.0430109501

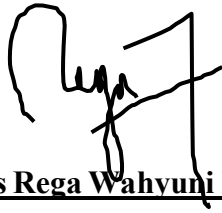
Pembimbing II



Icuah Komala, S.Sn., M.Sn

NIDN. 0409107907

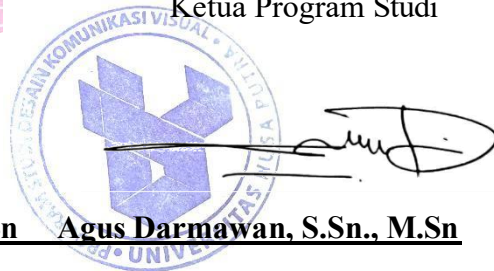
Ketua Penguji



Tulus Rega Wahyuni E, S.Kom.I., M.Sn

NIDN. 0416019501

Ketua Program Studi



Agus Darmawan, S.Sn., M.Sn

NIDN. 0431088506

PLH. Dekan Fakultas Teknik, Komputer dan Desain

Ir. Paikun, S T., M.T., IPM. ASEAN Eng.

NIDN. 0402037401

PERUNTUKAN

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Desain (S.Ds.) pada Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Nusa Putra. Dan skripsi ini kami tujukan kepada :

- Allah SWT, Tuhan yang maha Esa, atas segala rahmat, hidayah, dan kemudahannya dalam setiap langkah kehidupan.
- Ayah dan ibu tercinta, kakak dan adiku tersayang atas doa, dukungan, dan cinta yang tidak pernah putus. Tanpa kalian, aku bukan siapa – siapa.
- Dosen pembimbing, yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, semangat, dan ilmu yang sangat berarti.
- Teman-teman seperjuangan, yang selalu memberikan dukungan, tawa dan semangat dalam proses panjang ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, menjadi inspirasi, dan menjadi awal dari langkah-langkah besar berikutnya.



ABSTRACT

This study aims to design a documentary film titled “Jejak Api” (Traces of Fire) as a visual archive documenting the traditional stove-making process in Kampung Cibangkong, Tanjungsari Village, Sukabumi Regency. This ancestral tradition, passed down through generations, is increasingly threatened by modernization and shifts in lifestyle.

Yet, traditional stoves are not merely cooking tools—they represent a rich cultural heritage imbued with social, ecological, and philosophical values. Using a descriptive qualitative approach, this research gathers data through participatory observation, in-depth interviews, literature review, and visual documentation.

The findings are presented in an expository documentary format that authentically captures the crafting techniques, the lives of the artisans, and the cultural meanings behind the practice. The resulting film is expected to serve not only as a cultural preservation medium but also as an educational and inspirational tool for younger generations to appreciate and uphold local wisdom.

Keywords: *documentary, traditional stove, visual archive, cultural preservation, Kampung Cibangkong*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk merancang film dokumenter berjudul “Jejak Api” sebagai arsip visual yang mendokumentasikan proses pembuatan tungku tradisional di Kampung Cibangkong, Desa Tanjungsari, Kabupaten Sukabumi. Tradisi pembuatan tungku yang diwariskan secara turun - temurun, kini menghadapi ancaman kepunahan akibat modernisasi dan perubahan gaya hidup masyarakat.

Tungku tradisional bukan sekadar alat memasak, melainkan bagian dari warisan budaya yang sarat nilai sosial, ekologis, dan filosofis. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, studi literatur, dan dokumentasi visual.

Hasilnya diolah dalam bentuk dokumenter ekspositori yang merekam secara otentik teknik pembuatan tungku, kehidupan para pengrajin, serta makna budaya yang terkandung di dalamnya. Film ini diharapkan tidak hanya menjadi media pelestarian budaya, tetapi juga sarana edukatif dan inspiratif bagi generasi muda untuk mengenali dan menghargai kearifan lokal.

Kata Kunci: *dokumenter, tungku tradisional, arsip visual, pelestarian budaya, Kampung Cibangkong*



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PERANCANGAN FILM DOKUMENTER: “JEJAK API” SEBAGAI ARSIP VISUAL PEMBUAT TUNGKU TRADISIONAL DI KAMPUNG CIBANGKONG”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai bukti bahwa penulis sudah menyelesaikan karya dan menjadi salah satu persyaratan untuk mencapai sarjana Desain Komunikasi Visual. Sehubungan dengan itu penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada :

Rektor Universitas Nusa Putra Sukabumi Bapak Dr. H. Kurniawan, ST., M.Si, MM.

1. Kepala Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Nusa Putra Sukabumi Bapak Agus Darmawan, S.Sn., M.S
2. Dosen Pembimbing I Universitas Nusa Putra Sukabumi Bapak Tulus Rega Wahyuni E, S.Kom.I., M.Sn.
3. Dosen Pembimbing II Universitas Nusa Putra Sukabumi Ibu Icuh Komala, S.Sn., M.Sn
4. Dosen Penguji
5. Para Dosen Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Nusa Putra Sukabumi.
6. Orang tua tercinta
7. Rekan-rekan mahasiswa DKV Angkatan 2021



Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat kami harapkan demi perbaikan. Amin YaaRabbal 'Alamiin.

Sukabumi, 15 Agustus 2025

Encep Sofiandi
Penulis

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik UNIVERSITAS NUSA PUTRA, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Encep Sofiandi
NIM : 20210060116
Program Studi : Desain Komunikasi Visual
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas NusaPutra Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“PERANCANGAN FILM DOKUMENTER: “JEJAK API” SEBAGAI ARSIP VISUAL PEMBUAT TUNGKU TRADISIONAL DI KAMPUNG CIBANGKONG”

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Nusa Putra berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Sukabumi

Pada tanggal :


Encep Sofiandi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN JUDULi

PERNYATAAN PENULIS.....Error! Bookmark not defined.

PENGESAHAN SKRIPSIiii

KATA TERUNTUK.....iv

ABSTRACT.....v

ABSTRAK.....vi

KATA PENGANTARvii

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASIError! Bookmark not defined.

DAFTAR ISIix

DAFTAR GAMBARxii

DAFTAR BAGAN xiii

DAFTAR TABEL.....xiv

DAFTAR LAMPIRANxv

BAB I PENDAHULUAN1

1.1 Latar Belakang1

1.2 Rumusan Masalah5

1.3 Batasan Masalah5

1.4 Tujuan Penelitian6

1.5 Manfaat Penelitian6

1.6 Kerangka Penelitian7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA8

2.1 Landasan Teori8

2.1.1	Desain Komunikasi Visual (DKV).....	8
2.1.2	Film.....	9
2.1.3	Genre Film	10
2.1.4	Film Dokumenter	15
2.1.5	Jenis-Jenis Film Dokumenter.....	16
2.1.6	Sinematografi.....	22
2.1.7	Pra Produksi	31
2.1.8	Produksi.....	32
2.1.9	Pasca Produksi	33
2.1.10	Pelestarian Budaya dalam Film.....	34
2.1.11	Pembuatan Tungku Tradisional.....	35
2.1.12	Arsip Visual	36
2.2	Kerangka Teori	37
2.3	Penelitian terdahulu	37
BAB III	METODE PENELITIAN.....	40
3.1	Metode Penelitian	40
3.2	Metode Pengumpulan Data.....	41
3.3	Analisis Data.....	44
3.4	Objek Penelitian.....	45
3.4.1	Profil Desa Tanjungsari	46
3.5	Metode dan Konsep Perancangan	47
3.5.1	Metode Perancangan	47
3.5.2	Konsep dan Strategi Pesan/Komunikasi	48
3.5.3	Konsep dan Strategi Kreatif.....	51
3.5.4	Konsep dan Strategi Media.....	53
3.5.5	Konsep dan Strategi Visual.....	54
3.5.6	Alat dan Bahan yang digunakan	55
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	58
4.1	Hasil Perancangan Dan Pembahasan	58
4.1.1	Hasil Perancangan.....	58
4.2	Pembahasan Karya.....	84

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	96
5.1 Kesimpulan	96
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	102



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Diagram Line	52
Gambar 3. 2 Referensi Visual.....	54
Gambar 3. 3 Referensi Visual.....	55
Gambar 4. 1 Diagram Alir Brainstorming.....	59
Gambar 4. 2 Wawancara	64
Gambar 4. 3 Storyboard	68
Gambar 4. 4 Survei Lokasi.....	74
Gambar 4. 5 Proses Shooting.....	76
Gambar 4. 6 Etika Produksi.....	78
Gambar 4. 7 Seleksi dan Logging Footage	79
Gambar 4. 8 Penyusunan Timeline dan Rough Cut	80
Gambar 4. 9 Fine Cut dan Penyesuaian Narasi.....	81
Gambar 4. 10 Color Grading dan Koreksi Visual	81
Gambar 4. 11 Pengolahan Audio.....	82
Gambar 4. 12 Penambahan Musik.....	83
Gambar 4. 13 Mastering	83
Gambar 4. 14 Poster	84
Gambar 4. 15 Lanskap Pegunungan Cibangkong	85
Gambar 4. 16 Memahat Batu.....	87
Gambar 4. 17 Wawancara Tokoh Masyarakat.....	89
Gambar 4. 18 Wawancara Masyarakat	89
Gambar 4. 20 B-Roll	91
Gambar 4. 19 B-Roll	91
Gambar 4. 21 Penutup	93

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Penelitian.....	7
Bagan 2.1 Kerangka Teori.....	37
Bagan 3.1 Metode Perancangan.....	48



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	39
Tabel 3. 1 Tabel Biaya.....	54
Tabel 4. 1 Pra Produksi	63
Tabel 4. 2 Storyline	67
Tabel 4. 3 Breakdown Produksi.....	73
Tabel 4. 4 Deskripsi Pembukaan	86
Tabel 4. 5 Deskripsi Scene Produksi Tungku	88
Tabel 4. 6 Wawancara Tokoh.....	90
Tabel 4. 7 B-Roll.....	92
Tabel 4. 8 Scene Penutup	93



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Link Film	102
Lampiran 2 Dokumentasi Kegiatan	102
Lampiran 3 Uji turnitin.....	103



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rasa bangga sebagai bangsa Indonesia perlu ditanamkan pada seluruh warga negara Indonesia, terutama generasi muda. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan rasa bangga sebagai bangsa Indonesia, misalnya dengan mengenal dan melestarikan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia sejak zaman dahulu. Kebudayaan bangsa kita sangat beragam dan hal ini harus diketahui oleh generasi muda agar kebudayaan tersebut tidak terasa asing bagi mereka. Dengan mengenal budaya bangsa sendiri, juga dapat memberikan keseimbangan terhadap pengaruh budaya dari negara lain. (Akhmad, 2010)

Indonesia . Setiap daerah di Indonesia memiliki keunikannya sendiri, mulai dari seni, adat, hingga teknologi tradisional yang menjadi bagian penting dari identitas masyarakatnya. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, banyak tradisi dan keterampilan tangan yang mulai terlupakan atau tergeser oleh kemajuan industri dan modernisasi. (Fadhilah et al., 2024a)

Pelestarian budaya lokal Indonesia menghadapi tantangan besar akibat globalisasi dan modernisasi, namun teknologi digital, pemberdayaan desa adat, serta peran generasi muda dapat memperkuat ketahanan budaya melalui pengembangan pariwisata budaya dan strategi pelestarian tradisi. (Fadhilah et al., 2024b; Musthafa & Darmawan, n.d.)

Indonesia sebagai negara kepulauan yang kaya akan keragaman budaya dan tradisi, memiliki banyak nilai kearifan lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun. Salah satunya adalah pembuatan tungku tradisional yang telah lama menjadi bagian integral dalam kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya di pedesaan. Tungku tradisional, yang biasanya terbuat dari tanah liat, batu, dan kayu, digunakan oleh masyarakat untuk berbagai keperluan, mulai dari memasak hingga kegiatan sosial budaya yang melibatkan api. Proses pembuatan tungku ini

memerlukan keterampilan dan pengetahuan mendalam tentang bahan-bahan alam yang tersedia di sekitar mereka (“Local Wisdom in the Land System of Manggarai’s Indigenous People, Indonesia,” 2023).

Namun, seiring dengan berkembangnya teknologi dan modernisasi, penggunaan tungku tradisional semakin terpinggirkan oleh kompor gas dan listrik yang lebih efisien dan praktis. Hal ini menyebabkan banyak masyarakat yang lebih memilih alat masak modern, yang pada gilirannya mengancam kelangsungan tradisi pembuatan tungku tersebut (Almos & Ladyanna, 2019). Meski demikian, tungku tradisional bukan hanya sekadar alat masak, tetapi juga merupakan bagian dari warisan budaya yang memiliki nilai sosial, ekologis, dan ekonomi. Pembuatan tungku secara tradisional memanfaatkan sumber daya alam yang terbarukan dan ramah lingkungan, sehingga sangat relevan dalam upaya mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil dan mendukung keberlanjutan lingkungan (Puspitorini et al., 2020).

Selain itu, tungku tradisional memiliki keterkaitan erat dengan nilai lokal dan kearifan budaya yang harus dilestarikan. Misalnya, dalam budaya Minangkabau, tungku tradisional menjadi bagian dari sistem kearifan lokal yang terkait dengan proses memasak dan kegiatan sosial keluarga. Penggunaan tungku ini juga menunjukkan bagaimana budaya lokal berperan dalam membentuk pola hidup yang harmonis dengan alam (Almos & Ladyanna, 2019). Oleh karena itu, penting untuk mempertahankan dan mengembangkan teknik pembuatan tungku tradisional, serta menjadikannya sebagai bagian dari identitas budaya yang lebih luas.

Penelitian mengenai pembuatan tungku tradisional ini memiliki tujuan untuk menggali lebih dalam mengenai teknik, bahan, serta nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, dapat ditemukan solusi untuk melestarikan tradisi ini, sekaligus mengadopsi pendekatan yang lebih berkelanjutan dalam menghadapi perubahan zaman (Trisnowati et al., 2023).

Di sisi lain, di pedesaan atau kampung-kampung tertentu, seperti yang terdapat di Kampung Cibangkong RT 02 RW 11 Desa Tanjung Sari Kecamatan Jampangtengah Kabupaten Sukabumi, tradisi pembuatan tungku masih dilestarikan oleh masyarakat setempat. Di kampung ini, pembuatan tungku dilakukan secara manual menggunakan bahan baku alam. Meskipun jumlah pengrajin tungku semakin berkurang, tradisi ini masih menjadi bagian integral dari kehidupan mereka, baik sebagai alat untuk memasak maupun sebagai bagian dari kebudayaan yang diwariskan oleh leluhur mereka.

Latar belakang mengenai pembuatan tungku tradisional di Desa Tanjung Sari mengungkapkan fakta bahwa sebagian besar masyarakat masih memilih menggunakan tungku tradisional sebagai alat memasak. Menurut Bapak Utar Muhtar, selaku Kepala Dusun Kampung Cibangkong, penggunaan tungku tradisional ini masih banyak dipertahankan oleh masyarakat desa karena harganya yang sangat murah dan mudah didapat. Proses pembuatan tungku di Desa Tanjung Sari terbagi menjadi tiga wilayah, yaitu Kampung Cibinong, Lamping, dan Kampung Cibangkong. Namun, yang masih banyak memproduksi tungku adalah daerah Cibangkong. Pembuatan tungku ini telah berlangsung secara turun-temurun sejak zaman nenek moyang, bahkan sebelum Indonesia merdeka, seperti yang disampaikan oleh Bapak Utar Muhtar.

Indonesia, dengan kekayaan budaya dan tradisinya, memiliki banyak warisan yang perlu dilestarikan. Salah satu tradisi yang mulai terancam punah adalah pembuatan tungku tradisional, yang dulu menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Namun, dengan adanya pergeseran budaya, modernisasi, dan terbatasnya peminat, keberadaan tungku tradisional semakin tergeser oleh teknologi kompor modern. Meskipun demikian, keberadaan tungku tradisional ini memiliki nilai budaya yang tinggi, mengandung pengetahuan lokal, serta menjadi simbol dari kearifan masyarakat dalam memanfaatkan bahan alami (Istanto, 2009).

Salah satu cara untuk melestarikan tradisi ini adalah dengan mendokumentasikannya melalui film dokumenter. Film dokumenter merupakan media yang efektif untuk menangkap esensi dan keunikan suatu tradisi, serta menyebarkan informasi tersebut kepada generasi muda dan masyarakat luas. Dalam

hal ini, dokumentasi pembuatan tungku tradisional dapat menjadi sarana untuk merekam proses, teknik, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, agar tidak terlupakan oleh waktu (Hanan, 2017)

Upaya ini juga sejalan dengan pentingnya film sebagai media pelestarian budaya di Indonesia, yang sudah banyak digunakan untuk menggali, mendokumentasikan, dan mengedukasi masyarakat mengenai kearifan lokal (RODGERS, 1986). Dengan semakin banyaknya dokumenter yang mengangkat tema budaya dan tradisi Indonesia, film dapat berfungsi sebagai sarana untuk memelihara dan memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia kepada dunia internasional (Heryanto, 2014).

Dalam konteks ini, film dokumenter “Jejak Api” akan berfungsi sebagai arsip visual yang tidak hanya merekam teknik pembuatan tungku secara tradisional, tetapi juga menggali makna budaya, sosial, dan filosofi yang terkandung dalam proses tersebut. Melalui film ini, diharapkan dapat tercipta pemahaman lebih dalam tentang pentingnya pelestarian tradisi pembuatan tungku yang semakin jarang ditemukan.

Salah satu keunggulan utama dari film dokumenter adalah kemampuannya untuk menyampaikan narasi yang kompleks dan multifaset. Tidak hanya menghadirkan visual, dokumenter mampu mengikat audiens secara emosional dengan menyajikan perspektif personal, pengalaman langsung, dan konteks sosial budaya dari subjek yang diangkat. Sejalan dengan pandangan (Nichols, 2001), dokumenter tidak sekadar menyampaikan fakta, tetapi juga membangun pemahaman kritis melalui narasi yang kaya dan reflektif.

“Jejak Api” bertujuan untuk menyimpan dan mengarsipkan proses pembuatan tungku ini, agar bisa menjadi sumber pengetahuan bagi generasi mendatang tentang bagaimana masyarakat lokal mempertahankan tradisi mereka. Dengan pendekatan sinematik yang mendalam, film dokumenter ini diharapkan bisa memberikan kontribusi signifikan terhadap pelestarian tradisi budaya Indonesia, sekaligus membuka kesadaran bagi masyarakat akan pentingnya menjaga warisan leluhur dalam menghadapi modernitas.

Urgensi penelitian ini muncul dari kebutuhan untuk mendokumentasikan dan melestarikan tradisi pembuatan tungku, yang tidak hanya berfungsi sebagai alat masak tetapi juga sebagai simbol kehidupan dan budaya masyarakat. Inovasi dari penelitian ini terletak pada perancangan film dokumenter "Jejak Api", yang diharapkan dapat menjadi arsip visual yang menarik dan edukatif tentang proses, filosofi, dan kehidupan para pembuat tungku tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap kurangnya dokumentasi dan apresiasi terhadap tradisi ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara mendokumentasikan pembuatan tungku tradisional di Kampung Cibangkong melalui film dokumenter “jejak api”?
2. Bagaimana film dokumenter "Jejak Api" dapat berfungsi sebagai arsip visual ?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa batasan masalah yang akan menjadi fokus, antara lain:

1. Penelitian ini hanya akan membahas cara merekam proses pembuatan tungku tradisional di Kampung Cibangkong dalam film “jejak api”, termasuk teknik pengambilan gambar dan alat yang digunakan.
2. Fokus akan pada bagaimana film dokumenter “Jejak Api” dapat menjadi arsip visual yang merekam dan melestarikan pembuatan tungku tradisional, tanpa membahas distribusi atau promosi film.



1.4 Tujuan Penelitian

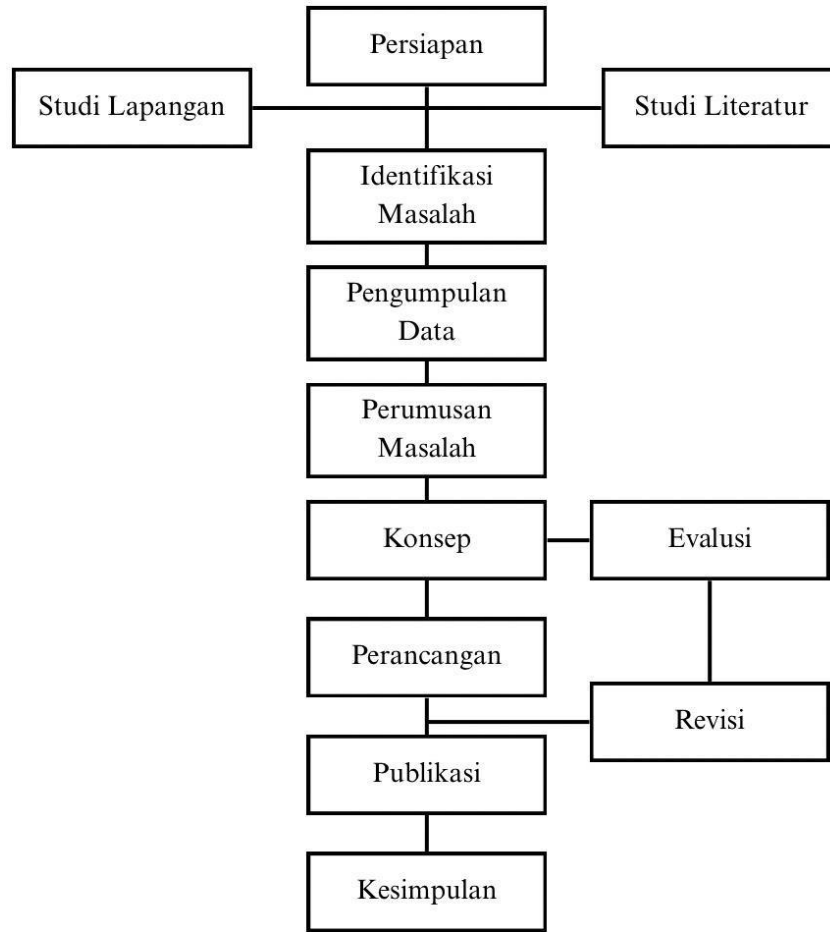
Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui cara mendokumentasikan proses pembuatan tungku tradisional di Kampung Cibangkong dalam bentuk film dokumenter yang otentik dan menarik.
2. Mengidentifikasi bagaimana film dokumenter “Jejak Api” dapat berfungsi sebagai arsip visual untuk melestarikan pengetahuan tentang pembuatan tungku tradisional di Kampung Cibangkong.a.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Memberikan wawasan tentang teknik dokumentasi yang efektif untuk merekam dan memperkenalkan proses pembuatan tungku tradisional di Kampung Cibangkong, sehingga dapat menjadi referensi bagi pembuatan film dokumenter serupa.
2. Menyediakan arsip visual yang dapat digunakan untuk melestarikan dan mengedukasi generasi mendatang tentang pentingnya keterampilan pembuatan tungku tradisional, serta membantu dalam upaya konservasi warisan budaya lokal.

1.6 Kerangka Penelitian



Bagan 1.1 Kerangka Penelitian

(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pelestarian tradisi pembuatan tungku tradisional serta memperkenalkan kembali nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Secara keseluruhan, perancangan film dokumenter *Jejak Api* berhasil merepresentasikan kehidupan dan keterampilan para pengrajin tungku tradisional di Kampung Cibangkong, Tanjungsari, Kabupaten Sukabumi, sebagai bagian dari warisan budaya yang patut dijaga. Karya ini memadukan kekuatan visual, narasi, dan audio secara harmonis, sehingga mampu membawa penonton masuk ke dalam suasana desa, merasakan proses kerja pengrajin, dan memahami nilai filosofis yang terkandung di dalamnya.

Dalam prosesnya, tahapan pra-produksi yang matang—mulai dari riset, pemetaan isu, penyusunan sinopsis, hingga perencanaan visual—berperan penting dalam memastikan arah cerita sesuai tujuan. Tahap produksi memanfaatkan teknik sinematografi yang konsisten, memadukan pengambilan gambar observasional dengan wawancara untuk memberi keseimbangan antara dokumentasi proses dan penyampaian informasi. Pada tahap pascaproduksi, pengolahan warna, penyusunan ritme potongan gambar, dan penempatan narasi turut memperkuat pesan yang ingin disampaikan.

Film ini tidak hanya berfungsi sebagai arsip budaya, tetapi juga menjadi media edukasi dan refleksi bagi masyarakat luas. Pesan utama yang diangkat adalah pentingnya pelestarian tradisi di tengah arus modernisasi, serta kesadaran bahwa budaya lokal merupakan bagian dari identitas yang harus diwariskan kepada generasi berikutnya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa hal yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan karya, pelestarian tradisi, serta penelitian dan produksi dokumenter selanjutnya. Saran-saran ini diharapkan dapat memberikan arahan dan inspirasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik dalam konteks pelestarian budaya maupun pengembangan media dokumenter

A. Pengembangan Karya

Ke depan, dokumenter seperti Jejak Api dapat memperluas cakupan narasi dengan melibatkan perspektif yang lebih beragam, seperti pengguna tungku atau generasi muda, untuk menambah sudut pandang terhadap nilai dan kebermanfaatan tradisi.

B. Pelestarian Tradisi

Pemerintah daerah, komunitas budaya, dan pelaku usaha kreatif diharapkan dapat memanfaatkan film ini sebagai media promosi dan edukasi untuk memperkenalkan tradisi pembuatan tungku ke masyarakat luas, sekaligus mengadakan program pelatihan bagi generasi penerus.

C. Penelitian Lanjutan

Peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam keterkaitan tradisi pembuatan tungku dengan aspek lingkungan, keberlanjutan bahan baku, dan peluang pengembangan ekonomi lokal, sehingga dokumentasi yang dihasilkan semakin kaya informasi.

D. Inovasi Produksi

Dalam produksi mendatang, penggunaan teknik sinematografi yang lebih variatif seperti tracking shot, time-lapse, atau slow-motion dapat menambah kekuatan visual dan memperkuat keterlibatan emosional penonton.

E. Peningkatan Distribusi

Untuk menjangkau audiens yang lebih luas, karya ini dapat dipublikasikan di berbagai platform digital dan festival film dokumenter, baik skala nasional maupun internasional, agar pesan pelestarian budaya dapat tersebar lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

‘Akhmad, N. (2010). *Ensiklopedia: Keragaman Budaya* (Edisi Digital 2019). ALPRIN.

Almos, R., & Ladyanna, S. (2019). Local Wisdom and The Threat of Extinction in Kitchen Appliances of Minangkabau Lexicons. *Proceedings of the Proceedings of the 2nd International Conference on Local Wisdom, INCOLWIS 2019, August 29-30, 2019, Padang, West Sumatera, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.29-8-2019.2289004>

Arnheim, & Rudolf. (1997). *Film essays and criticism / Rudolf Arnheim ; translated by Brenda*

Benthien. University of Wisconsin Press.

Bordwel, D., & Thompson, K. (2016). *Film Art: an Introduction* (11th edition). McGraw-Hill Education.

Brown, B. (2002). *Writing with motion*. <http://www.BlainBrown.com>

Budi Arso, G. (2019). *EFISIENSI TUNGKU TIPE BOX DENGAN TUNGKU BERBENTUK TABUNG DENGAN BAHAN TANAH LIAT DAN ABU SEKAM PADI SKRIPSI*.



Engelbrecht, B. (n.d.). *DOCUMENTING AND PRESENTING INTANGIBLE CULTURAL HERITAGE ON FILM*.

Fadhilah, S. A., Susiswani Isbandi, F., Lutfiya Salsabila, F., Aidilia, Z., Dzakyah Ashari, S., Zahra, T., Nesha Sagita, D., & Melati, R. (2024a). The Role of Digital Technology in the Preservation and Resilience of Local Culture in the Era of Globalization. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Research and Studies*, 4(4), 385–391. <https://doi.org/10.62225/2583049X.2024.4.4.3049>

Fadhilah, S. A., Susiswani Isbandi, F., Lutfiya Salsabila, F., Aidilia, Z., Dzakyah Ashari, S., Zahra, T., Nesha Sagita, D., & Melati, R. (2024b). The Role of Digital Technology in the Preservation and Resilience of Local Culture in the Era of Globalization. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Research and Studies*, 4(4), 385–391. <https://doi.org/10.62225/2583049X.2024.4.4.3049>

- Gemser, G., Van Oostrum, M., & Leenders, M. A. A. M. (2007). The impact of film reviews on the box office performance of art house versus mainstream motion pictures. *Journal of Cultural Economics*, 31(1), 43–63. <https://doi.org/10.1007/s10824-006-9025-4>
- Hanan, D. (2017). *Cultural Specificity in Indonesian Film*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-40874-3>
- Heiderich, T. (n.d.). *Cinematography Techniques: The Different Types of Shots in Film*.
- Heryanto, A. (2014). *Identity and Pleasure: The Politics of Indonesian Screen Culture*.
- Iba, Z., & Aditya, W. (2023). *Perspektif Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. <https://www.researchgate.net/publication/382060684>
- Istanto, J. W. (2009). The Use of Films as an Innovative Way to Enhance Language Learning and Cultural Understanding. In *Electronic Journal of Foreign Language Teaching* (Vol. 6). <http://e-flt.nus.edu.sg/>
- Jati, R. P. (2021). *Film Dokumenter Sebagai Metode Alternatif Penelitian Komunikasi*. <https://doi.org/10.36080/ag.v9i2>
- Joshua, U., Nonyerem, A. M., Diko, & Joshua, A. (n.d.). *Transference and Preservation of Cultural Heritage in Movie Production*. www.the-criterion.com
- Lestari, E. B. (2019). KONSEP NARATIF DALAM FILM DOKUMENTER PEKAK KUKURUYUK. *Jurnal Nawala Visual*, 1(1), 9–17. <https://doi.org/10.35886/nawalavisual.v1i1.3>
- Local Wisdom in the Land System of Manggarai's Indigenous People, Indonesia. (2023). *International Society for the Study of Vernacular Settlements*, 10(9), 223–243. <https://doi.org/10.61275/ISVSej-2023-10-09-16>
- Mademlis, I., Mygdalis, V., Nikolaidis, N., & Pitas, I. (2018). Challenges in Autonomous UAV Cinematography: An Overview. *2018 IEEE International Conference on Multimedia and Expo (ICME)*, 1–6. <https://doi.org/10.1109/ICME.2018.8486586>
- Meggs, P. B. ., & Purvis, A. W. . (2012). *Meggs' history of graphic design*. John Wiley & Sons.

Musthafa, N. Q., & Darmawan, W. (n.d.). *GENERATION Z AS AGENT OF CHANGE IN PRESERVING LOCAL CULTURE IN THE ERA GLOBALIZATION*.

Neale, S. (2005). *Genre and Hollywood*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203980781>

Nichols, B. (2001). *Introduction to Documentary*. (First Edition).

Nichols, B. (2010). *Introduction to Documentary* (Second Edition). Indiana University Press.

Pada, K. E., Masak, T., Tradisional, D., Desa, M., Kediri, S., & Mulyono, G. (n.d.). *NATIONAL CONFERENCE ON APPLIED ERGONOMICS 2009 Grace Mulyono*.

Pahari, S. R. (2009). *Preservation of Cinema As Cultural Heritage of A Nation*.

Perkasa, H., & Sayatman. (2016). *Perancangan Film Dokumenter – Kawasan Purbakala Gunung Penanggungan*.

Puspitorini, A., Faidah, M., Lutfiati, D., & Prita, O. K. (2020). *Local Wisdom Values in Dowry of Indonesia's Bridewealth: A Study of East Java Horseshoe Communities*.

Revisiting the Role of Critical Reviews in Film Marketing Proceedings from the COUNTER workshop Mashing-up Culture Title: Mashing-up Culture: The Rise of User-generated Content. (n.d.).

RODGERS, S. (1986). Batak tape cassette kinship: constructing kinship through the Indonesian national mass media. *American Ethnologist*, 13(1), 23–42. <https://doi.org/10.1525/ae.1986.13.1.02a00020>

Stump, D. (2021). *Digital Cinematography*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429468858>

Trisnowati, E., Wiyanto, Subali, B., & Sulhadi. (2023). Internalization of Magelang' Local Wisdom in STEM Learning: Analysis of Pottery Making as a Science Learning Resource. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(12), 11242–11249. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i12.5181>

- Usua, N. (2018). Media and the Preservation of Indigenous Languages: The Case of Films Made in Akwa Ibom State, Nigeria. *Journal of Cultural Analysis and Social Change*, 3(2). <https://doi.org/10.20897/jcasc/3994>
- Xu, Y., Schnell, M., & Tarczay, G. (2019). Introduction to the special issue on Chirality-Sensitive Spectroscopy. *Journal of Molecular Spectroscopy*, 356, 37–38. <https://doi.org/10.1016/j.jms.2019.01.002>
- Zheltukhina, M. R., Slyshkin, G. G., Gumovskaya, G. N., Baranova, E. A., Sklyarova, N. G., Vorkina, K. S., & Donskova, L. A. (2020). Verbal Features of Film Reviews in the Modern American Media Discourse. *Online Journal of Communication and Media Technologies*, 10(3), e202020. <https://doi.org/10.30935/ojcmt/8386>

